**STRATEGI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO PROVINSI JAWA TIMUR**

oleh

CHELSI DAYANARA IKSANINDYA

e-mail : chelsidayanara@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “**STRATEGI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO PROVINSI JAWA TIMUR”.** Penelitian ini bermula dikarenakan adanya masalah kepadatan lalu lintas yang menyebabkan kemacetan terjadi di Kecamatan Kanigaran khususnya di jalan simpang empat Geladak Serang. Masalah ini menjadi penting karena melibatkan masyarakat Kota Probolinggo, dikarenakan pembangunan infrastruktur belum dikembangkan dengan maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Probolinggo masih belum optimal sehingga masih dibutuhkan pengembangan lanjutan pada kawasan Bundaran Geladak Serang di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Oleh karena itu peneliti menawarkan strategi-strategi yang tepat yang sebaiknya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah khususnya DPUPR dan lembaga-lembaga terkait serta masyarakat setempat dalam pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci : Strategi, Dinas, Pembangunan, Infrastruktur.

***ABSTRACT***

*This thesis entitled "****THE STRATEGY OF PUBLIC WORKS AND SPATIAL PLANNING OFFICE DEVELOPMENT INFRASTRUCTURE IN THE KANIGARAN SUBDISTRICT OF EAST JAVA PROVINCE TOWN OF PROBOLINGGO****". The research was started due to the existence of the problem of traffic density which causes a traffic jam occurs in the Kanigaran especially on the road junction of four Decks. This issue becomes important because it involves community Probolinggo due to the construction of the infrastructure has not yet been developed to the maximum.*

*The results showed that the construction of the infrastructure implemented by the Department of public works and Spatial Planning Office Probolinggo is still not optimal so that still required further development at the roundabout Attack on Deck area Sub Kanigaran Probolinggo. Therefore researchers offer the exact strategies that should be implemented by the local authorities in particular DPUPR and related institutions as well as of the local community in the development of infrastructure.*

*Keywords: Strategy, Office, Development, Infrastructure.*

**PENDAHULUAN**

Selama ini pelaksanaan pembangunan baik oleh pemerintah daerah belum mencerminkan tingkat pemberdayaan masyarakat daerah secara optimal. Pembangunan yang dilaksanakan terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Meskipun hal ini tidak digeneralisasi secara optimal.

Infrastruktur menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Seluruh fasilitas baik fisik maupun non fisik yang sengaja dibangun dan menjadi prioritas, pengadaannya harus disegerakan karena berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakatpsehari-hari dalam lingkup sosial dan ekonomi. Infrastruktur dibangun dan dilaksanakan karena beberapa masalah yang timbul. Kota Probolinggo memiliki kondisi yang padat dengan cakupan wilayah dengan potensi yang berbeda-beda setiap kecamatan.

Kecamatan Kanigaran merupakan wilayah di dalam Kota Probolinggo yang memiliki jumlah penduduk yang padat, selain itu dengan wilayahnya yang luas kecamatan Kanigaran juga memiliki prasarana pendidikan yang lebih banyak dari kecamatan lain. Hal ini merupakan salah satu terjadinya arus lalu lintas yang padat khususnya di kecamatan Kanigaran.

Kepadatan yang terjadi di kecamatan Kanigaran telah membuat masyarakat menjadi tidak nyaman. Hal ini menjadi masalah penting karena melibatkan masyarakat Kota Probolinggo, karena pembangunan infrastruktur belum dikembangkan dengan maksimal. DPUPR menetapkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur khususnya di kecamatan Kanigaran yaitu dengan membuat proyek Pembangunan Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang. Pembangunan infrastruktur Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang mulai dilaksanakan pada tahun 2015 namun mengalami keterlambatan waktu karena adanya kesulitan dalam penentuan harga ganti rugi bagi masyarakat yang memiliki lahan bersertifikat guna untuk pembebasan lahan dalam pembangunan tersebut. Dibutuhkan 1 (satu) tahun untuk pembebasan lahan benar-benar selesai. Masalah tersebut menjadi sulit karena pemerintah menghindari konflik dengan masyarakat. Pembangunan Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang dilakukan di simpang empat antara jalan Cokroaminoto, jalan Mastrip, jalan Slamet Riyadi danjalan KH. Wahid Hasyim.

Disamping itu kepadatan penduduk yang mempengaruhi pergerakan lalu lintas semakin meningkat. Sedangkan pembebasan lahan untuk pembangunan Bundaran Geladak Serang sendiri memakan waktu (1) satu tahun lamanya hingga penyelesaian, oleh sebab itu menurut masyarakat setempat proses pembangunan dirasa lama dan tidak kunjung selesai, berbeda dengan yang diberitahukan atau ditetapkan oleh pihak DPUPR kepada masyarakat.

Pembangunan Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang mulai diselesaikan dari tanggal 2 bulan September tahun 2016 hingga tanggal 15 bulan Desember tahun 2016. Pembangunan ini dilakukan dengan penutupan ruas jalan sehingga pengguna jalan diharuskan melewati jalan alternatif yang telah disusun dalam rekayasa lalu lintas.

Setelah pembangunan Bundaran di jalan simpang empat Geladak Serang diselesaikan, pengguna jalan akan dapat dengan nyaman bertransportasi dan tidak terjadi kepadatan seperti sebelumnya. Masyarakat menjadi lebih nyaman dalam berkendara sehingga menciptakan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembangunan infrastruktur di Kecamatan Kanigaran dan strategi DPUPR dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur khususnya pembangunan Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

**METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara deskriptif fenomena yang akan diteliti atau membuat suatu gambaran mengenai situasi dan kejadian sebagaimana mestinya. Digunakannya pendekatan ini karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data, sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang di analisis dan didasarkan konsep bahwa pengalaman adalah cara yang terbaik untuk memahami cara yang terbaik untuk memahami perilaku sosial.

Penentuan informan diambil dari pegawai DPUPR Kota Probolinggo. Adapun jumlah karyawan/karyawati DPUPR Kota Probolinggo sebanyak 106. Berikut ini merupakan tabel pegawai karyawan/karyawati Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai Negeri Sipil.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observing* ( Observasi)
2. *Interviewing* (Wawancara)
3. *Keeping Records* (Dokumentasi)

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis terhadap data dilakukan selama penelitian berlangsung. Sifatnya adalah terbuka secara induktif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian, bukan membuktikan hipotesis teori. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan terjadinya perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang diperoleh.

Setelah data selesai dikumpulkan dari tempat penelitian, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap ini merupakan tahap yang sangat menentukan karena pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulan kebenaran-kebenaran yang dapat dipahami untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pembangunan Infrastruktur di kawasan Geladak Serang

* Sumber pembiayaan yang potensial dari Pemerintah Kota Probolinggo adalah berasal dari APBD, serta membuka peluang bagi investor dalam pembangunannya.
* Keadaan fasilitas transportasi Kecamatan Kanigaran yang berupa bangunan jalan sudah ditangani dengan baik. Keadaan bangunan yang berupa saluran air juga telah tertangani dengan baik pula
* Sebagai salah satu arahan dalam penanganan permasalahan air ini, maka penataan RTH di kawasan studi dapat dibuat air mancur. Hal ini dimaksudkan guna memberikan suasana sejuk, serta membantu ozonisasi bagi air itu sendiri. Ozonisasi dengan konsep air mancur bertujuan untuk meningkatkan kualitas air dari bau, air yang dimuncratkan keatas akan terkena udara, sehingga meminimalisir bau. Sementara penanganan terhadap masalah sampah atau limbah, lebih pada penertiban baik dari limbah rumah tangga maupun limbah industri yang berada di sepanjang aliran sungai supaya limbah-limbah tersebut diolah terlebih dahulu sebelum dialirkan ke sungai. Baik menggunakan cara yang lebih modern maupun yang konvensional. Pengolahan limbah industri dapat dilakukan *treatment* di dalam industri itu sendiri. Sedangkan limbah rumah tangga sebaiknya dibuatkan *septik tank* atau bak-bak sampah sebagai sarana pembuangan limbahnya.
* Penyelenggaraan penataan kawasan ini akan melibatkan berbagai pihak, baik kalangan pemerintah, swasta, maupun partisipasi masyarakat. Tetapi secara formal, penyelenggaraan penataan kawasan Geladak serang dilakukan oleh Pemerintah Kota Probolinggo beserta jajarannya.

1. Strategi Pembangunan Infrastruktur Bundaran di kawasan Geladak Serang Kota Probolinggo

untuk merumuskan strategi Pembangunan Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang di Kecamatan Kanigaran Koata Probolinggo.

**Tabel 4.3**

**Matriks Kekuatan dan Kelemahan Internal**

|  |  |
| --- | --- |
| **KEKUATAN (*Strenght*)** | **KELEMAHAN (*Weakness*)** |
| 1. Secara lokasional, Bundaran termasuk dalam pusat Kota Probolinggo 2. Kondisi keamanan daerah yang kondusif 3. Pertumbuhan dan perkembangan didukung oleh keberadaan fasilitas pendidikan dan perkantoran 4. Banyak lahan kosong sebagai pengembangan kawasan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat 5. Daerah Geladak Serang dilalui oleh sungai irigasi, pengairan dengan kondisi baik dan lancar 6. Satu-satunya akses jalan yang menghubungkan Kota Probolinggo menuju selatan 7. Tersedianya keuangan & Anggaran | 1. Pada jam-jam puncak kondisinya begitu ramai 2. Kondisi belokan dari arah Jl.KH.wahid Hasyim kearah Jl. Mastrip dan dari Jl. Slamet Riyadi ke Jl.Cokroaminoto terlalu menikung sehingga rawan kecelakaan 3. Kumuhnya sungai 4. Penataan kawasan belum optimal 5. Air mancur belum dijalankan secara teratur hanya pada jam-jam tertentu saja 6. Jalan menjadi *crowded* pada jam-jam puncak sehingga rawan kecelakaan 7. Pengembangan Bundaran belum diketahui banyak orang dari luar kota dan kabupaten 8. Kurangnya lampu penerangan di Bundaran dan sekitarnya 9. Aksesibilitas menuju daya tarik wisata belum sepenuhnya lancar |

**Tabel 4.4**

**Matriks Peluang dan Ancaman Eksternal**

|  |  |
| --- | --- |
| **PELUANG (*Opportunity*)** | **ANCAMAN (*Threat*)** |
| 1. Menjadi ikon Kota Probolinggo 2. Meningkatnya minat masyarakat dan wisatawan berkunjung ke daerah Geladak Serang 3. Menjadi pusat strategis di bidang perdagangan 4. Meningkatkan lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar 5. Adanya kerjasama dengan swasta dalam mengelola Air Mancur | 1. Perilaku masyarakat yang kurang memiliki pada fasilitas umum 2. Pola pengunjung tidak tertib 3. Perusakan lingkungan yang masih terjadi 4. Menjadi tempat tongkrongan bagi pemuda-pemudi di tengah Bundaran 5. PKL parkir sembarangan disekitar Bundaran dan menyebabkan ketidakteraturan |

Dari analisis SWOT yang telah diuraikan oleh peneliti, diperoleh beberapa strategi yang dapat digunakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk dapat melaksanakan pembangunan infrastruktur Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang antara lain :

1. Perluasan dari belokan yang tikungannya terlalu tajam
2. Melakukan pengerukan sungai
3. Pengaturan Air Mancur yang dilancarkan agar daya tarik pengunjung meningkat.
4. Mengembangkan destinasi dengan ikon Kota Probolinggo yang khas
5. Mengembangkan wisata kuliner pada lahan-lahan kosong disekitar Bundaran
6. Pengembangan UMKM kerajinan lokal di kawasan Geladak Serang
7. Pengembangan promosi ajang foto terbaik berlatar Bundaran sebagai ikon Kota Probolinggo untuk membuka aksesibilitas pengetahuan orang diluar Kota Probolinggo
8. Melakukan promosi melalui media sosial sacara nasional
9. Melengkapi fasilitas umum berupa tempat sampah dan penerangan jalan di berbagai titik vital di kawasan Bundaran Geladak Serang
10. Membuat rambu-rambu peringatan untuk pengunjung dan masyarakat sekitar
11. Menyediakan lahan khusus PKL untuk berdagang agar terlihat tertib dan rapi
12. Memberi contoh dan pelatihan pola kunjungan yang tertib pada masyarakat sekitar
13. Melakukan upaya penertiban secara berkala oleh Satpol PP
14. Penertiban papan reklame dan parkir sembarangan disekitar Bundaran
15. Melakukan pencegahan dan penertiban terhadap perusak lingkungan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembangunan infrastruktur di jalan simpang empat Geladak Serang di Kecamatan Kanigaran yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Probolinggo, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Pembangunan Infrastruktur Bundaran di Jalan Simpang Empat Geladak Serang telah selesai dilaksanakan, akan tetapi masih belum optimal sehingga masih dibutuhkan pengembangan lanjutan pada kawasan Bundaran. Pembangunan yang telah dilaksanakan meliputi :
2. Pembangunan Infrastruktur Bundaran di Jalan Simpang Empat Geladak Serang menggunakan biaya dari APBD Kota Probolinggo.
3. Secara Fisik dan Sosial,

* Sirkulasi lalu lintas dibangun sesuai rencana yang ditentukan sehingga lalu lintas di kawasan geladak Serang berjalan dengan lancar dan mengurangi kemacetan serta kepadatan yang biasanya terjadi pada kawasan Geladak Serang.
* *Street Furniture*

Pengembangan *street furniture* berupa tempat parkir, lampu penerangan jalan, *shelter*/halte, tempat sampah, sirkulasi dan jaringan jalan, distribusi fasilitas pelayanan, serta penataan iklan telah disediakan dalam tahap pengembangan pembangunan infrastruktur Bundaran Jalan Simpang Empat Geladak Serang Kecamatan Kanigaran.

1. Lingkungan

Dibuat Air mancur dimaksudkan guna memberikan suasana sejuk serta membantu ozonisasi bagi air itu sendiri.

1. Kelembagaan

Lembaga yang terkait pembangunan ini yaitu BAPPEDA, Dinas Pengairan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Dinas PUPR khususnya bagian Bina Marga, Dinas Perhubungan, Bagian Aset Daerah, Kecamatan dan Kelurahan serta masyarakat sekitar di kawasan Kanigaran.

1. Dari analisis SWOT yang telah diuraikan oleh peneliti, diperoleh beberapa strategi yang dapat digunakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk dapat melaksanakan pembangunan infrastruktur Bundaran jalan simpang empat Geladak Serang antara lain:
2. Perluasan dari belokan yang tikungannya terlalu tajam
3. Melakukan pengerukan sungai
4. Pengaturan Air Mancur yang dilancarkan agar daya tarik pengunjung meningkat.
5. Mengembangkan destinasi dengan ikon Kota Probolinggo yang khas
6. Mengembangkan wisata kuliner pada lahan-lahan kosong disekitar Bundaran
7. Pengembangan UMKM kerajinan lokal di kawasan Geladak Serang
8. Pengembangan promosi ajang foto terbaik berlatar Bundaran sebagai ikon Kota Probolinggo untuk membuka aksesibilitas pengetahuan orang diluar Kota Probolinggo
9. Melakukan promosi melalui media sosial sacara nasional
10. Melengkapi fasilitas umum berupa tempat sampah dan penerangan jalan di berbagai titik vital di kawasan Bundaran Geladak Serang
11. Membuat rambu-rambu peringatan untuk pengunjung dan masyarakat sekitar
12. Menyediakan lahan khusus PKL untuk berdagang agar terlihat tertib dan rapi
13. Memberi contoh dan pelatihan pola kunjungan yang tertib pada masyarakat sekitar
14. Melakukan upaya penertiban secara berkala oleh Satpol PP
15. Penertiban papan reklame dan parkir sembarangan disekitar Bundaran
16. Melakukan pencegahan dan penertiban terhadap perusak lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BUKU-BUKU**

Abbas, Salim. (2000). *Manajemen Transportasi, Cetakan Pertama Edisi Kedua .* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Adisasmita, Rahardjo (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi.* Yogyakarta: Graha Ilmu .

Aimee Heene dan Sebastian Desmidt. (2005). *Manajemen Strategik dan Keorganisasian Publik.* Bandung: PT Refika Aditama.

Basrowi dan Suwandi. (2008). *. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Berg, B. Lawrence (2001). *Qualitative Reasearch Methods for The Social Sciences .* United States of America: Pearson.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana.

Catherine Cassel & Gillian Symon. (1994). *Qualitative Methods in Organizational Reasearch.* London: SAGE Publications.

Daniel L. Stufflebeam & Chris L S Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models, adn Applications (Research Methods for the Social Sciences).* United States: Jossey-Bass.

David, Fred R. 2012. *Strategic Manajement, Konsep Manajemen Strategis edisi 12.* Jakarta: Salemba Empat.

Hamim, Sufian. (2003). *Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan.* Pekanbaru: UIR Press.

Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian & Pengambangan Masyarakat.* Bandung: Humaniora.

Husein, Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Husein, Umar. (2016). *Desain Penelitian Manajemen Strategik .* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Khairuddin, S. S. (2000). *Pembangunaan Masyarakat Tinjauan aspek: sosiologi, ekonomi dan perencanaan.* Yogyakarta: Penerbit Liberti.

Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manaemen Infrastruktur.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kountur, R. (2005). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Jakarta: PPM.

Miles and Huberman. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion .* London: sage publication.

Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Z. (2001). *Komunikasi Pembangunan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nazir. (2005). *Metodologi Penelitian.* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Rakhmat. (2013). *dimensi strategis menejemen pembangunan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rangkuti, F. (2000). *Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisa Kasus.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis .* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rokhimin Dahuri & Iwan Nugroho. (2004). *Pembangunan Wilayah: perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.* Jakarta: LP3ES.

Salusu, J. ( 2006). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit .* Jakarta: Grasindo.

Sedarmayanti. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Grasindo.

Sholihin, I. (2012). *Manajemen Strategik.* Jakarta : Erlangga.

Siagian, S. P. (1999 ). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ketujuh.* Jakarta: Bumi Aksara.

Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview.* New York: Reinhart and Winston.

Stake, R. E. (2010). *Qualitative Research: Studying How things Work.* New York: The Guilford Press.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Umar, H. (2008). *Strategi manajement in Action .* Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Umar, H. (2016). *Desain Penelitian Manajemen Strategik.* Jakarta: Rajawali Pers.

**B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah

Peraturan Walikota Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Daerah Kota Probolinggo

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Probolinggo Tahun 2015-2019

**C. SKRIPSI**

Warsiti, Sat (2011). Strategi Pemberdayaan dalam Penataan Pasar Legi oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Siregar, Andi Pranata (2016). Peranan Dinas Pekerjaan Umum dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pembangunan Saluran Irigasi di Desa Boang Manalu Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. Jatinangor : IPDN

Ismail, Taufiq (2016). Strategi Dinas Perdagangan dalam Meningkatkan Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jatinangor : IPDN

**D. SUMBER LAIN**

[**http://dpupr.probolinggokota.go.id/web/**](http://dpupr.probolinggokota.go.id/web/)

[**https://media.neliti.com/media/publications/80910-ID-pelaksanaan-pembangunan-infrastruktur-pa.pdf**](https://media.neliti.com/media/publications/80910-ID-pelaksanaan-pembangunan-infrastruktur-pa.pdf)

[**https://kotaprobolinggo.jdih.jatimprov.go.id/?page\_id=802**](https://kotaprobolinggo.jdih.jatimprov.go.id/?page_id=802)

[**https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/04/29/330/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2010--2014--dan-2015.html**](https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/04/29/330/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2010--2014--dan-2015.html)

[**http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kota-probolinggo.html**](http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kota-probolinggo.html)

[**https://probolinggokota.bps.go.id/**](https://probolinggokota.bps.go.id/publication/2017/08/11/e5ac39b185da1596e728c988/kota-probolinggo-dalam-angka-2017.html)

[**https://putragaluhblog.wordpress.com/2017/03/28/profil-kota-probolinggo/**](https://putragaluhblog.wordpress.com/2017/03/28/profil-kota-probolinggo/)

**Buku Laporan Akhir Penyusunan Studi Kelayakan Penataan Geladak Serang (Mastrip) Tahun 2009**

[**https://probolinggokota.bps.go.id**](https://probolinggokota.bps.go.id)